

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian ekstrak pegagan dosis 125, 250, dan 500 mg/kgBB/hari berpengaruh terhadap kadar SGOT dan SGPT pada tikus model hiperkolesterolemia.
2. Rerata kadar SGOT dan SGPT pada tikus sehat yang diberi pakan normal, tanpa induksi hiperkolesterolemia, dan tanpa perlakuan ekstrak *Centella asiatica* adalah 37,73 U/L dan 19,14 U/L.
3. Rerata kadar SGOT dan SGPT pada tikus model hiperkolesterolemia dengan tanpa perlakuan ekstrak *Centella asiatica* adalah 77,05 U/L dan 33,98 U/L.
4. Rerata kadar SGOT dan SGPT pada tikus model hiperkolesterolemia yang mendapat perlakuan ekstrak *Centella asiatica* dengan dosis 125 mg/kgBB/hari adalah 40,78 U/L dan 28,78 U/L.
5. Rerata kadar SGOT dan SGPT pada tikus model hiperkolesterolemia yang mendapat perlakuan ekstrak *Centella asiatica* dengan dosis 250 mg/kgBB/hari adalah 28,57 U/L dan 25,52 U/L.
6. Rerata kadar SGOT dan SGPT pada tikus model hiperkolesterolemia yang mendapat perlakuan ekstrak *Centella asiatica* dengan dosis 500 mg/kgBB/hari 25,32 U/L dan 20,67 U/L.
7. Dosis ekstrak pegagan yang paling kuat dalam menurunkan kadar SGOT dan SGPT pada tikus model hiperkolesterolemia yaitu 500 mg/kgBB/hari.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui senyawa aktif dalam ekstrak pegagan yang paling berperan besar dalam menurunkan kadar SGOT dan SGPT.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan untuk mengetahui efektivitas ekstrak pegagan jika dibandingkan dengan obat lini pertama simvastatin.

